

ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP PENGGUNAAN KARTU KREDIT DI KOTA MEDAN

Ahmad Fadlan Lubis dan Irsad Lubis

ABSTRACT

This research was conducted aiming to determine how a Muslim to use a credit card in the City of Medan. In this research, the problems research, namely: How does the behavior of the Muslim of public towards the use of credit cards in the City of Medan - What are the booster of the Muslim of public in the City of Medan decided to use a credit card - Whether a relationship between the among the many places of modern shopping behavior of the Muslim of pulic in the use of credit cards in the City of Medan. The method used in this research is the analysis method descriptive. Engineering data was collected by interview and questionnaires were distributed to Muslim of public in the City of Medan with a total sample of 60 people. After the data are collected, then the authors calculate and add up the total response of all respondents surveyed, to be in percentages (%) in order to draw conclusions. From the results of this research concluded that the majority of the Muslim of public in the City of Medan to use a credit card only as needed, although most of those who use them fixed answering, if a credit card can make a person's nature to lead to wasteful or consumptive behaviors. Flexibility and practicality credit card to make the payment process which, being the strongest reason for the people of Medan Muslims to own and use a credit card.

Keywords: *Behavior Muslim of Public, Credit Card Usage.*

I. Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman yang dibarengi ilmu teknologi semakin canggih dan modern, perkembangan transaksi dan keuangan Islam dalam kehidupan sehari-hari terus meningkat. Alat pembayaran dalam suatu proses transaksi juga sudah mengalami banyak kemudahan, antara lain dengan diterbitkannya kartu kredit oleh bank konvensional maupun bank syariah.

Kartu kredit adalah alat pembayaran dengan menggunakan kartu yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelian untuk melakukan penarikan tunai dimana kewajiban pembayaran pemegang kartu dipenuhi terlebih dahulu oleh *acquirer* atau penerbit, pemegang kartu berkewajiban melakukan pelunasan pembayaran tersebut pada waktu yang disepakati baik secara sekaligus ataupun secara angsuran (PBI pasal 1 angka 4 nomor 10/8/PBI/2008).

Sejarah kemunculan kartu kredit di dunia dimulai sejak tahun 1950-an, semenjak kejadian yang dialami Frank McNamara dalam acara makan malam bersama rekannya di sebuah restoran ternama Amerika Serikat. Ketika tagihan datang, Frank McNamara kaget karena ternyata dompetnya ketinggalan dan tidak bisa untuk membayar tagihan (www.mafiakartukredit.com).

Kartu kredit di Indonesia pertama kali diperkenalkan tahun 1980-an oleh Bank Duta yang bekerja sama dengan principal internasional VISA dan Master Card (herrypu.com). Waktu itu kartu kredit yang dipasarkan masih bersifat konvensional dan hanya ditujukan untuk orang-orang kaya di Indonesia yang sering bepergian ke luar negeri.

Penggunaan kartu kredit di Indonesia kini selain alat pengganti pembayaran, namun juga telah berfungsi sebagai gaya hidup.

Semua golongan masyarakat pun bisa memiliki kartu kredit sebagai pengganti alat pembayaran saat ini. Jenis-jenis kartu kredit terbitan bank yang digunakan di Indonesia adalah kartu cash (*cash card*), kartu debit (*debit card*), kartu charge (*charge card*), kartu kredit (*credit card*), kartu ATM, dan kartu Prabayar (Johannes Ibrahim, 2004:14).

Dari jenis-jenis kartu kredit di atas, ada beberapa lembaga penerbit kartu kredit berupa bank konvensional, yang memiliki cabang syariah dengan nama bank yang sama, seperti: Bank Danamon Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank Sumut Syariah dan perusahaan perbankan syariah lainnya di Indonesia.

Keterlibatan masyarakat Muslim pastinya berpengaruh besar terhadap perkembangan dan penggunaan kartu kredit di Indonesia. Seperti diketahui penduduk Indonesia dihuni oleh mayoritas masyarakat Muslim, tentunya pengguna kartu kreditnya pun akan demikian. Begitu juga dengan masyarakat Muslim yang ada di Kota Medan, dapat diasumsikan bahwa cukup banyak masyarakat Muslim Kota Medan yang bertransaksi menggunakan kartu kredit sewaktu melakukan pembayaran di tempat-tempat tertentu.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 menyatakan bahwa, jumlah penduduk Kota Medan yang beragama Islam mencapai (58,3%) dari total keseluruhan penduduk, yang tercatat di BPS Kota Medan. Data ini menandakan bahwa mayoritas penduduk Kota Medan dihuni oleh masyarakat Muslim. Sangat disayangkan bila masyarakat Muslim masih menggunakan jasa bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah.

Bank Indonesia tidak memiliki data yang resmi untuk lembaga ataupun perusahaan perbankan apa saja yang menerbitkan kartu kredit untuk daerah Kota Medan, begitu juga dengan Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut sepengetahuan penulis lembaga penerbit kartu kredit yang ada di Kota Medan berupa perusahaan perbankan terdiri dari : Bank Sumut, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, dan Bank BCA.

Dalam perekonomian Islam kartu kredit ini masih banyak menimbulkan pemahaman yang berbeda dan pertentangan-pertentangan dalam kalangan kaum Muslim dan para ulama, disebabkan kartu kredit dapat memacu seseorang agar terus membeli dan mengkonsumsi barang, dan sulit membedakan mana kebutuhan yang mau tidak mau harus dipenuhi dan mana yang hanya keinginan nafsu saja. Faktor lainnya adalah Islam melarang umat Muslim menarik ataupun membayar bunga (*riba*) dalam bentuk apapun dengan menambah nilai pokok yang seharusnya.

Menurut Abdullah Saeed (2004:73) secara kasarnya dapat dikatakan, bahwa kekejaman *riba* terletak pada keuntungan yang diperoleh melalui pembebanan (*tanggungan*) bunga pinjaman terhadap pihak yang secara ekonomi lemah oleh kekuasaan dan kelicikan. Perbuatan *riba* seperti ini dapat ditemukan pada perusahaan-perusahaan bank yang pengambilan keuntungannya bukan berdasarkan syariah atau dengan cara bagi hasil. Penggunaan kartu kredit berdampak pula terhadap modus operandi dari berbagai kejahatan dengan menggunakan sarana kartu kredit, baik dalam transaksi konvensional dan transaksi maya virtual (Soedjono Dirdjosisworo, 2004:05).

Kartu kredit dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif kepada perilaku masyarakat yang menggunakannya. Positifnya berupa rasa aman, meningkatkan percaya diri, gengsi, merasa modern, praktis, dan merasa aman sewaktu melakukan pembayaran. Sementara dampak negatifnya masyarakat akan menjadikan kartu kredit sebagai pola hidup konsumtif dan boros karena selalu merasa memiliki uang untuk membeli apa saja.

Walaupun demikian kartu kredit masih menjadi salah satu opsi masyarakat yang disukai sebagai alat dalam bertransaksi, bahkan tidak menjadi barang langka lagi untuk

digunakan ummat Muslim maupun non-Muslim sewaktu melakukan proses pembayaran. Hal seperti ini disebabkan karena keperluan dan kebutuhan manusia yang terus meningkat dan harus dipenuhi.

Kartu kredit merupakan alat pembayaran pengganti uang tunai yang tidak sulit untuk mendapatkannya, asalkan syarat yang diberikan lembaga penerbit kartu kredit dapat terpenuhi, kartu kredit sesuai keinginan kita dapat dimiliki. Kemudahan untuk mendapatkan kartu kredit seperti ini menimbulkan ketertarikan konsumen untuk memiliki kartu kredit lebih dari satu, dengan berbagai jenis kartu kredit yang diinginkan.

Huzna G.Zahir sebagai anggota pengurus harian yayasan lembaga konsumen Indonesia (YLKI) mengatakan penggunaan kartu kredit akan selalu meningkat dari tahun ke tahun. Kartu kredit sudah memiliki pangsa pasarnya sendiri dan akan semakin meluas dalam masyarakat Kota Medan. Dari catatan Bank Indonesia, jumlah transaksi kartu kredit sampai November 2011 saja mencapai 186 juta kali, dengan nilai transaksi lebih dari Rp 161 milyar rupiah. Nilai ini telah meningkat sekitar Rp 3 milyar dibandingkan tahun 2010 (<http://www.ylki.or.id>).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang dapat diambil sebagai kajian dalam penelitian ini, yaitu 1). Bagaimana perilaku masyarakat Muslim terhadap penggunaan kartu kredit di Kota Medan?, 2). Apa faktor pendorong masyarakat Muslim Kota Medan memutuskan untuk menggunakan kartu kredit?, 3). Apakah terdapat hubungan antara banyaknya tempat perbelanjaan modern terhadap perilaku masyarakat Muslim dalam menggunakan kartu kredit di Kota Medan?

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku masyarakat Muslim terhadap penggunaan kartu kredit di Kota Medan. Tujuan kedua, untuk mengetahui faktor pendorong masyarakat Muslim Kota Medan memutuskan untuk menggunakan kartu kredit. Tujuan ketiga untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara banyaknya tempat perbelanjaan modern terhadap perilaku masyarakat Muslim dalam menggunakan kartu kredit di Kota Medan.

II. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Perilaku Masyarakat

Perilaku (manusia) menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud di gerakan (sikap); tidak saja badan atau ucapan. Dalam buku lain disebutkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003:114). Masyarakat juga dapat diartikan adanya sejumlah manusia saling berhubungan satu sama lain yang memiliki kepentingan, kebutuhan, dan kelas strata sosial ekonomi yang berbeda, dan tinggal dalam suatu tempat yang sama.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku masyarakat adalah Perilaku sejumlah manusia saling berhubungan satu sama lain berupa reaksi yang terwujud pada sikap sekelompok manusia berupa karakter dan keyakinan yang berbeda pada setiap individu dalam suatu kehidupan.

Sebagai masyarakat Muslim perilaku konsumtif dapat disesuaikan dengan kelas sosial ekonomi dan tingkat besar kecilnya pendapatan yang dimiliki. Semakin tinggi kelas sosial masyarakat muslim itu, maka kemungkinannya cukup besar dalam penggunaan kartu kredit lebih dari satu sekaligus menjadi tren seseorang dalam melakukan transaksi pembayaran, jangankan untuk melakukan pembayaran yang nominalnya tinggi, yang cukup murahpun bisa jadi akan menggunakan kartu kredit karena sudah menjadi sebuah kebiasaan yang mengakibatkan pola konsumsi secara berlebih-lebihan/ mubazir dalam istilah Islam.

2.2 Sejarah dan Pengertian Kartu Kredit

Menurut Fernando (2008:03) kartu kredit pertama kali diterbitkan tahun 1950 oleh *The Dinners Club Inc* kemudian disusul *American Express Company* dan *Bank of America Overseas Bank* pada tahun 1958. Kartu kredit yang diterbitkan oleh *Bank of American Overseas Bank* dikenal dengan istilah *Bank Americard* yang kemudian berubah nama menjadi Visa pada tahun 1976. Sedangkan *MasterCard* baru muncul pada tahun 1966. Perkembangan kartu kredit terus menular ke negara-negara bagian Eropa dan negara bagian Amerika.

Dari benua Eropa dan Amerika, perkembangan kartu kredit menular ke Asia terutama di negara Jepang dengan dikeluarkannya kartu kredit oleh Bank Sumitomo. Hingga penularannya sampai ke Indonesia, sejak tahun 1964 Hotel Indonesia sudah menerima pembayaran dengan kartu kredit, tetapi baru tahun 1970-an transaksi dengan menggunakan kartu kredit sebagai alat pembayaran mulai kelihatan menonjol di Indonesia.

Kartu kredit di Indonesia pertama kali diperkenalkan tahun 1980-an oleh Bank Duta yang bekerja sama dengan principal internasional VISA dan MasterCard (www.bi.go.id). Bank Duta adalah yang menjadi bank pertama di Indonesia yang memasarkan kartu kredit dan secara khusus hanya untuk nasabah-nasabah mereka saja. Waktu itu kartu kredit yang dipasarkan hanya ditujukan untuk orang-orang kaya atau orang-orang kelas tertentu di Indonesia yang sering bepergian ke luar negeri.

Membawa uang tunai dalam jumlah besar ke luar negeri bukanlah pilihan yang bijak bagi setiap orang, sebab selain memberatkan juga sangat berisiko untuk memancing berbagai aksi kejahatan. Begitu juga dengan uang dalam bentuk cek perjalanan atau giro juga memiliki kendala yang sama yakni bisa rusak, sobek, hilang dicuri dan dipergunakan orang lain. Tetapi tidak demikian bila membawa kartu kredit.

Sekarang Bank Duta sudah menjadi tinggal nama saja, ini menjadi bukti bahwa segala sesuatu yang pertama tidak selalu akan menjadi yang terbaik dan bertahan selamanya. Kemudian pemain baru mulai masuk seperti Citibank, BCA, dan yang lainnya. Citybank memakai nama yang menggambarkan sebuah bank di sebuah kota besar yang sangat padat penduduknya (*city* = kota). Bisnis Citibank yang membuatnya meraih banyak keuntungan dan begitu terkenal hingga ke berbagai pelosok negeri karena produk kartu kredit ini. Hingga sebagian masyarakat beranggapan kalau belum punya kartu kredit Citibank berarti belum punya kartu kredit.

Bisnis kartu kredit di Indonesia mulai marak pada tahun 1990-an, perluasan-perluasan itu juga terjadi pada sektor keuangan dan perbankan di berbagai penjuru kota di Indonesia termasuk Kota Medan. Namun, kartu kredit itu masih menggunakan sistem konvensional dimana pemegang kartu kredit berkewajiban membayar bunga cicilan dan denda. Penggunaan kartu kredit oleh masyarakat umum akan tetap ada dan terus bertambah karena kebutuhan manusia juga semakin meningkat sesuai dengan berkembangnya zaman.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1997:448). Kartu kredit adalah kartu kecil yang dikeluarkan oleh bank yang menjamin pemegangnya untuk dapat berbelanja tanpa membayar kontan dan pengeluaran belanja itu akan diperhitungkan dalam rekening pemilik kartu di bank. Jadi dapat disimpulkan kartu kredit adalah alat pembayaran sebagai pengganti uang tunai yang sah diberikan Bank kepada nasabah yang dapat digunakan dalam bertransaksi di tempat-tempat tertentu, dan nasabah wajib melakukan pelunasan kepada bank sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

2.3 Pengambilan Keputusan Pembelian

Masyarakat memutuskan untuk melakukan suatu pembelian terhadap suatu produk dipengaruhi dari proses pembelian yang spesifik, mulai dari urutan mengenali kebutuhan,

pencarian informasi, evaluasi alternative, keputusan membeli, sampai perilaku pasca pembelian.

Setiap manusia selalu berusaha memenuhi segala kebutuhannya yang selalu meningkat, sedangkan kemampuan untuk mencapai semua yang diinginkan itu terbatas. Demikian halnya bila semakin banyaknya masyarakat muslim yang menggunakan kartu kredit, apalagi kepemilikannya lebih dari satu kartu yang menandakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya di kota Medan terus mengalami peningkatan sesuai dengan pesatnya kemajuan teknologi yang terus berkembang.

Pertumbuhan ekonomi mempunyai arti sedikit berbeda dengan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan PDB atau PNB riil, sedangkan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam aspek lain dalam perekonomian, seperti perkembangan pendidikan, perbaikan teknologi, dan kenaikan taraf kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2006:423).

2.4 Masalah kartu kredit

Untuk mendapatkan kartu kredit, masyarakat dengan mudah bisa menemuinya di pusat perbelanjaan. Banyak sales yang menawarkan pembuatan kartu kredit kepada pengunjung yang sedang berbelanja hanya dengan foto copy KTP dan slip gaji, maka calon pemilik sudah bisa mendapat aplikasi permohonan kartu kredit. Kemudahan seperti ini yang menyebabkan berbagai masalah kartu kredit bermunculan.

Ada tiga masalah yang sering dikomplain oleh konsumen terhadap bank penerbit kartu kredit menurut Rafi Kamello (2008:11), yaitu masalah bunga tagihan kartu kredit, penyampaian informasi yang tidak transparan oleh bank penerbit, dan masalah penagih hutang atau debt collector. Masalah-masalah tersebut terjadi karena keteledoran konsumenlah yang menjadi penyebabnya sewaktu menggunakan kartu kredit.

Konsumen sebagai pengguna kartu kredit yang bermasalah sebenarnya sudah tidak mampu untuk membayar tagihan kartu kredit, namun bukan berarti pihak nasabah saja yang dapat dipersalahkan. Bank seharusnya juga bertanggung jawab sebagai pihak yang menerbitkan kartu kredit, karena tidak sedikit bank penerbit yang royal dalam menerbitkan kartu kredit kepada seseorang yang tidak memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam aplikasi kartu kredit.

Bank penerbit kartu kredit kerap kali tidak terbuka dalam memberi informasi sebab akibat dalam penggunaan kartu kredit, misalnya tentang kemudahan dan fasilitas penggunaan kartu kredit yang di berikan. Seringkali kemudahan-kemudahan itu tidak diimbangi dengan kemungkinan-kemungkinan yang pahit terhadap pemakaian kartu kredit seperti bunga yang tinggi dan prosedur penutupan kartu kredit.

Kemungkinan terburuk bagi penunggak tagihan kartu kredit adalah didatangi satu atau beberapa orang debt collector untuk melakukan penagihan. Jika penunggak tidak mampu melunasi tagihan kartunya, debt collector yang diperintah oleh bank penerbit kartu kredit akan mengambil sejumlah barang baik bergerak maupun tidak bergerak sebagai jaminan. Jika penunggak telah melunasinya, maka jaminan itu akan dikembalikan, jika tidak maka barang itu akan lenyap sesuai jumlah tunggakan (Kamello, 2008:12).

Bank Indonesia selaku regulator seharusnya dapat mengendalikan hal semacam ini. Peraturan Bank Indonesia pasal 16 Nomor 6/30/PBI/2005, sudah mengatur soal kewajiban penerapan manajemen risiko kredit yang mencakup beberapa hal yang wajib diterapkan sebelum persetujuan aplikasi kartu kredit, seharusnya bank penyelenggara konsisten agar persetujuan permohonan aplikasi tidak mudah terjual agar masalah-masalah seperti ini tidak terjadi.

Dengan demikian masalah-masalah kartu kredit dapat dihindari nasabah apabila cara pemakaiannya bijaksana dan tidak berlebihan. Pelunasan yang tepat waktu dan

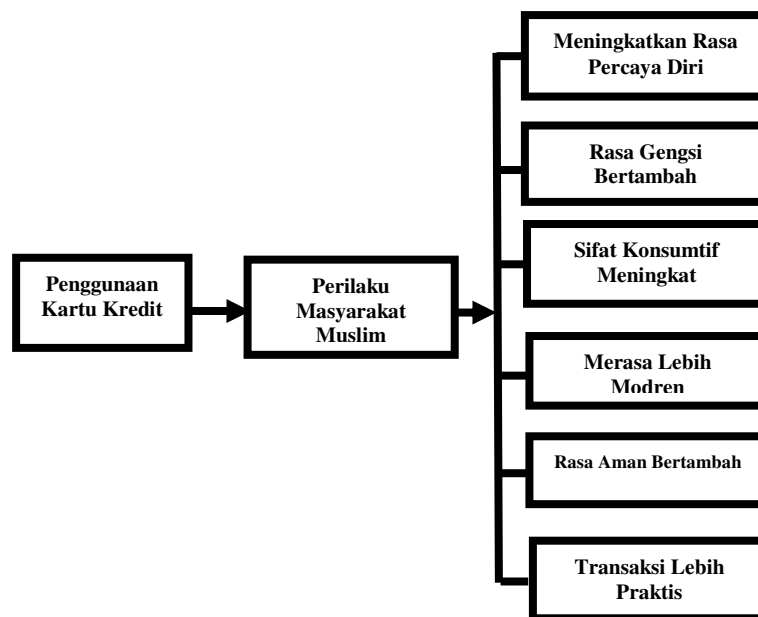
menggunakan kartu sesuai dengan kebutuhan, sepertinya sudah cukup untuk menghindari masalah dari beban bunga kartu kredit yang dapat memberikan masalah besar bagi keuangan nasabah. Bila perlu kartu kredit yang sudah dimiliki tidak perlu selalu dibawa kemana-mana sewaktu kita meninggalkan rumah, untuk menghindari keinginan yang selalu membeli setiap melihat sesuatu saat berada di luar rumah.

2.5 Hak dan Kewajiban dalam Penggunaan Kartu Kredit

Terbitnya kartu kredit dari lembaga-lembaga penerbit berupa perusahaan bank atau lembaga keuangan lainnya, maka terbit pula hak dan kewajiban dari masing-masing pihak yang terlibat dalam proses penerbitan dan penggunaan kartu kredit. Hak dan kewajiban antara penerbit dan pemegang kartu kredit tercantum dalam perjanjian yang telah ditetapkan oleh penerbit, yaitu menerima biaya bulanan dan pembayaran dari transaksi yang telah digunakan pemegang kartu kredit termasuk bunga keterlambatan, membatalkan atau memperpanjang keanggotaan pemegang kartu kredit, menarik kembali kartu kredit dari penggunaannya, mencantumkan nomor kartu kredit yang telah dibatalkan oleh penerbit atas permintaan pemegang kartu kredit ke dalam daftar hitam, menolak transaksi yang dilakukan oleh pemegang kartu kredit bila pemegang kartu kredit belum memenuhi kewajibannya kepada penerbit dan transaksi tersebut diragukan oleh penerbit.

2.6 Kerangka Konseptual

Secara skematis penelitian ini dapat dirancang, diagram sfesifikasi dari penggunaan kartu kredit, hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Konseptual Analisis Perilaku Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Kartu Kredit di Kota Medan

III. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang harus dilakukan dalam mengumpulkan data atau informasi empiris guna memecahkan permasalahan dari suatu penelitian. Dalam pengumpulan data untuk penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan informasi sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perpektif partisipan.

Penulis berupaya menyajikan data dan literature yang bersangkutan dengan pembahasan, sehingga memberi gambaran yang jelas mengenai perilaku masyarakat terhadap penggunaan kartu kredit di Kota Medan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tujuan penentuan tempat penelitian ini adalah untuk mempermudah penulis mendapatkan nasabah sebagai sampel penelitian, dimana penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perilaku masyarakat Muslim terhadap penggunaan kartu kredit di Kota Medan. Penelitian skripsi ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu mulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan September tahun 2012, dengan mendatangi nasabah langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana cukup menarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2001). Karakter sampel dalam penelitian ini bersifat homogen, seperti kesamaan cara menggunakan kartu kredit, lokasi pemakaian kartu kredit, dan sikap pemakaian kartu kredit dimana masyarakat muslim yang tidak boleh berlebihan/ mubazir dalam konsumsi atau belanja.

Maka menurut (Margono, 2004:120) populasi yang bersifat homogen, yakni populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat yang sama, tidak perlu mempersoalkan jumlah sample secara kuantitatif untuk melakukan suatu penelitian. Dalam hal ini penarikan sampel yang digunakan penulis sebanyak 60 sample, dengan menggunakan metode *sample Non-probabilitas*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota sample memiliki peluang yang sama untuk dijadikan anggota sampel.

3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Adapun jenis dan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian skripsi ini, terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, yakni para nasabah yang menggunakan kartu kredit di Kota Medan, melalui: 1) Kuesioner, yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis yang harus dijawab responden dan mengisi sendiri kuisisioner yang diberikan. Kuesioner akan diberikan kepada responden nasabah bank yang menggunakan kartu kredit. Selanjutnya wawancara langsung dengan responden untuk memperjelas hasil jawaban dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. 2) Data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain selanjutnya diolah lebih lanjut untuk dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Mudrajatkuncoro, 2003:127). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah 1) Data yang diperoleh secara tidak langsung berbentuk benda atau bahan-bahan kepustakaan, seperti buku literature, internet, jurnal, tesis dan bacaan lain dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian. 2) Studi pustaka, yaitu pengumpulan data sekunder dengan mengumpulkan dan mempelajari informasi yang diperoleh dari buku-buku literatur, jurnal, website, dan artikel.

3.5 Teknik analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data berupa analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik yang digunakan untuk mengelola data dan informasi yang didapatkan dari lapangan, dengan cara : mengumpulkan, merangkum, menggolongkan, menganalisa dan menginterpretasikan, dan mengolah data yang diperoleh langsung dari lapangan, sehingga memberikan gambaran dan keterangan yang lengkap tentang masalah yang dihadapi (Mudrajat Kuncoro, 2003:172).

Peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dari lapangan dalam bentuk tabel 1 variabel dan crosstab 2 hingga 3 variabel. Peneliti juga menggunakan tabel perbandingan untuk melihat dampak positif dan negatif penggunaan kartu kredit masyarakat muslim Kota Medan, serta menggunakan beberapa gambar berupa *chart* atau grafik yang datanya telah disesuaikan dengan tabel sebelumnya.

Dari uraian teknik analisis di atas, diharapkan peneliti dapat menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat, bagaimana perilaku masyarakat Muslim kota Medan dalam menggunakan kartu kredit. Kemudian menghitung dan menjumlahkan total jawaban dari seluruh responden yang diteliti, untuk dijadikan dalam bentuk persen (%) sehingga dapat menarik kesimpulan.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Kondisi Geografis

Kota Medan adalah salah satu kota Provinsi yang terbesar penduduknya di Indonesia. Letak Kota Medan memang strategis dilalui Sungai Deli dan Sungai Babura. Keduanya merupakan jalur lalu lintas perdagangan yang cukup ramai. Keberadaan Pelabuhan Belawan di jalur Selat Malaka yang cukup modern sebagai pintu gerbang atau pintu masuk wisatawan dan perdagangan barang dan jasa baik perdagangan domestik maupun luar negeri (ekspor-impor), menjadikan Medan sebagai pintu gerbang Indonesia bagian barat. Medan, yang genap berusia 422 tahun pada tanggal 1 Juli 2012, berkembang menjadi kota metropolitan. Pemerintah Kota Medan pun berambisi memajukan kota ini semaju kota-kota besar lainnya, tidak saja seperti Jakarta atau Surabaya di Jawa, tetapi juga kota-kota di negara tetangga, seperti Penang dan Kuala Lumpur

Kota Medan merupakan ibukota dari Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis Kota Medan terletak pada $2^{\circ}27' - 2^{\circ}47'$ LU dan $98^{\circ}35' - 98^{\circ}44'$ BT memiliki luas 26.510 Hektar ($265,10 \text{ Km}^2$) atau 3,6 persen dari keseluruhan wilayah Sumatera Utara. Dengan demikian, dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya, Kota Medan memiliki luas wilayah yang relatif kecil, tetapi dengan jumlah penduduk yang relatif besar. Kota Medan terletak pada $3^{\circ} 30' - 3^{\circ} 43'$ Lintang Utara dan $98^{\circ} 35' - 98^{\circ} 44'$ Bujur Timur secara geografis. Untuk itu topografi Kota Medan cenderung miring ke utara dan berada pada ketinggian 2,5-37,5 meter di atas permukaan laut.

Secara administratif, wilayah Kota Medan hampir secara keseluruhan berbatasan dengan daerah Kabupaten Deli Serdang, yaitu sebelah Barat, Selatan dan Timur. Sepanjang wilayah Utaranya berbatasan langsung dengan Selat Malaka, yang diketahui merupakan salah satu jalur lalu lintas terpadat di dunia. Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang kaya dengan Sumber Daya Alam (SDA), khususnya di bidang perkebunan dan kehutanan. Karenanya secara geografis Kota Medan didukung oleh daerah-daerah yang kaya sumber daya alam seperti Deli Serdang, Labuhan Batu, Simalungun, Tapanuli Utara, Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Karo, Binjai dan lain-lain. Kondisi ini menjadikan Kota Medan secara ekonomi mampu mengembangkan berbagai kerjasama dan kemitraan yang sejajar, saling menguntungkan, saling memperkuat dengan daerah-daerah sekitarnya.

Kecenderungan peningkatan jumlah penduduk Kota Medan dari 2.127.288 jiwa pada tahun 2009 menjadi 2.183.156 jiwa pada tahun 2010. Laju pertumbuhan penduduk

berkisar 0,9 persen pada tahun 2009 dan 0,77 persen pada tahun 2010. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada kestabilan laju pertumbuhan penduduk Kota Medan, bahkan mengalami penurunan tahun ke tahun, sesuai dengan pendataan terakhir dari BPS untuk laju pertumbuhan penduduk Kota Medan tahun 2010.

4.2 Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain, umur, suku/etnik, pendidikan terakhir, sudah berapa lama menggunakan kartu kredit, faktor kepemilikan kartu kredit, pekerjaan dan penghasilan responden dalam waktu satu bulan. Karakteristik responden pertama dapat dijelaskan berdasarkan umur, responden terbagi dalam 5 kelompok umur yaitu di bawah umur 20 tahun yang menjadi responden sebanyak 6 orang (10 %), kelompok umur 21-30 tahun sebanyak 13 orang (21,7 %), kelompok umur 31-40 tahun berjumlah 20 orang (33,3 %), kelompok umur 41-50 tahun berjumlah 14 orang (23,3 %) dan kelompok umur diatas 50 tahun sebanyak 7 orang (11,7 %). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak adalah masyarakat yang umurnya 31-40 tahun dan 41-50 tahun. Hal ini dikarenakan masyarakat yang berumur 31-40 tahun dan 41-50 tahun lebih mudah dijumpai dan lebih banyak yang menggunakan kartu kredit untuk kawasan Kota Medan dibandingkan masyarakat dengan kelompok umur yang lainnya.

Kedua, masyarakat Muslim Kota Medan terbagi dari berbagai jenis suku/etnik, dapat diketahui bahwa dari 60 responden, masyarakat Muslim dari etnik/ suku Batak (Mandailing, Toba, Karo, dll) yang ada di Kota Medan paling banyak yang memiliki dan menggunakan kartu kredit, yaitu sebanyak 35 orang (58,3%), dibandingkan dari etnis/ suku yang lain seperti dari suku Aceh, 4 orang (6,7%) dari suku Padang, 15 orang (25%) dari suku Jawa. Hal ini menandakan, bahwa masyarakat Muslim penghuni Kota Medan yang keadaan ekonominya menengah ke atas adalah etnik/ suku Batak (Mandailing, Toba, Karo, dll).

Ketiga, berdasarkan pendidikan terakhir, maka pendidikan responden yang didapati mulai dari pendidikan SD, SMP, SMA, Diploma sampai dengan Sarjana. Kemudian berdasarkan kepemilikan kartu kredit, jawaban responden yang diperoleh terbagi 2 kelompok jawaban, yaitu jawaban suka rela atau kesadaran sendiri dan terpaksa karena terus ditawarkan gratis iuran tahunan. Dari hasil kuisioner yang diperoleh, masyarakat Muslim yang menjawab memiliki dan menggunakan kartu kredit adalah masyarakat Muslim yang berpendidikan sarjana, yaitu sebanyak 32 orang (53,3%) dengan rincian 30 orang memiliki kartu kredit secara kesadaran sendiri dan 2 orang yang menjawab terpaksa.

Sisanya 16 orang (26,7%) yang berpendidikan terakhir SMA dengan rincian 11 orang memiliki kartu kredit secara kesadaran sendiri dan 5 orang yang menjawab terpaksa. Masyarakat Muslim Kota Medan yang berpendidikan terakhir diploma sebanyak 12 orang (20%) dengan rincian 9 orang memiliki kartu kredit secara kesadaran sendiri dan 2 orang yang menjawab terpaksa dengan berbagai macam penyebab. Penyebab masyarakat Muslim Kota Medan memiliki dan menggunakan kartu kredit secara terpaksa dikarenakan beberapa alasan yang didapatkan peneliti, yakni : banyaknya sales kartu kredit yang berkeliaran bebas untuk mempengaruhi setiap orang, keuntungan yang diperoleh bila seseorang memiliki kartu kredit, seperti gratis biaya tahunan dan mendapatkan makan minum gratis di beberapa restoran di Kota Medan, seperti restoran ala Prancis yang ada di Bandara Polonia Medan.

Keempat, berdasarkan pekerjaan dan penghasilan. Salah satu faktor utama penyebab masyarakat Muslim Kota Medan Memiliki kartu kredit. Dalam penelitian ini ada 6 pekerjaan yang peneliti temukan, antara lain Pelajar/ Mahasiswa sebanyak 6 orang (10%), PNS sebanyak 9 orang (15%), Pegawai BUMN/ BUMD sebanyak 6 orang (10%),

Pegawai swasta sebanyak 9 orang (15%), Wiraswasta atau Pedagang sebanyak 29 orang (46,7%) dan Dirut. BUMD hanya 1 orang (1,7%). Untuk kategori penghasilan responden selama satu bulan, ada 5 kelompok jawaban yang disediakan peneliti. Mulai dari dibawah Rp. 4 juta/ bulan sebanyak 9 orang (15%), Rp. 4,1 - Rp. 6 juta/ bulan sebanyak 23 orang (38,3%), Rp. 6,1 - Rp. 8 juta/ bulan sebanyak 5 orang (8,3%), Rp. 8,1 - Rp. 10 juta/ bulan sebanyak 7 orang (11,7%) dan di atas Rp. 10 juta sebanyak 16 orang (26,7%).

Dapat disimpulkan bahwa banyaknya transaksi pembayaran melalui kartu kredit yang terjadi di Kota Medan rata-rata dilakukan oleh masyarakat Muslim yang berprofesi sebagai wiraswasta/ pedagang. Wiraswasta yang dimaksud di sini adalah pengusaha yang memiliki bisnis dagang yang cukup besar dan memberikan keuntungan yang cukup besar pula disetiap bulannya..

4.3 Analisis Deskriptif

Deskriptif analisis adalah berupaya menjelaskan data-data yang ditemukan di lapangan untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dan akurat. Peneliti berupaya menginterpretasikan data dan literatur yang bersangkutan dengan pembahasan, sehingga memberi gambaran yang jelas mengenai perilaku masyarakat terhadap penggunaan kartu kredit di Kota Medan.

Deskripsi jawaban dari responden yang penulis teliti terbagi 3 macam pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti siapkan, antara lain : Perilaku masyarakat Muslim terhadap penggunaan kartu kredit di Kota Medan, faktor pendorong masyarakat Muslim memutuskan menggunakan kartu kredit dan hubungan perbelanjaan modern terhadap penggunaan kartu kredit.

4.4 Perilaku Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Kartu Kredit

Setelah krisis tahun 1998 pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun masing tergantung pada sektor konsumsi. Perusahaan perbankan dan lembaga-lembaga keuangan lainnya melahirkan banyak produk yang mengarah kepada sektor konsumsi seperti kartu kredit, yang perkembangannya semakin meningkat dan semakin marak di pasar. Hal seperti ini menunjukkan perekonomian masyarakat terus menunjukkan perkembangan kearah yang lebih baik. Pilihan masyarakat yang berada di perkotaan khususnya telah beralih untuk memilih kartu kredit sebagai alat pembayaran pengganti uang tunai pada waktu-waktu yang tertentu. Kartu kredit dianggap lebih efektif digunakan sewaktu melakukan transaksi di tempat-tempat perbelanjaan modern ataupun tempat yang menerima pembayaran dengan kartu kredit.

Untuk masyarakat Muslim sendiri, peneliti mendapatkan jawaban langsung dari pengguna kartu kredit yang ada di Kota Medan. Bahwa masyarakat Muslim yang berpenghasilan Rp. 8 - 10 juta ke atas, mayoritasnya hanya memiliki 1-3 kartu kredit saja. Akan tetapi kartu kredit yang dimiliki itu berjenis kartu kredit Platinum yang memiliki limit 20 – 50 juta perbulan, dengan iuran tahunan Rp. 600.000/ tahun. Ada juga beberapa pengusaha ataupun wiraswasta memiliki dan pernah menggunakan kartu kredit berjenis Titanium yang berkapasitas limit tidak terhingga ataupun tanpa batas, dengan iuran tahunan berkisar Rp. 750.000/ tahun. Kepemilikan kartu kredit seperti ini memberikan banyak keuntungan ataupun bonus yang diberikan, baik untuk pemilik langsung kartu kredit maupun beberapa orang dari anggota keluarganya.

Peneliti berasumsi sewaktu melakukan penelitian di lapangan kepada masyarakat Muslim Kota Medan, kalau responden yang mengaku hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak mempunyai penghasilan dalam jangka waktu seminggu bahkan sebulan, ibu rumah tangga seperti ini hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya yang memiliki jabatan tinggi atau seorang pebisnis handal. Kepemilikan dan jumlah kartu kredit yang dimiliki seseorang, dapat menggambarkan bagaimana aktifitas belanjanya dalam kehidupan sehari-

hari. Masyarakat Muslim Kota Medan mengaku kartu kredit memberikan dampak positif dan negatif bila dibawa kemana-mana. Contoh untuk negatifnya menjadikan seseorang berperilaku boros/ konsumtif, selalu terdorong belanja bila mesin gesek kartu kredit tersedia, timbulnya rasa ketagihan dan lain sebagainya.

Sementara dampak positif yang menguntungkan apabila membawa kartu kredit adalah semakin mudah bertransaksi sewaktu melakukan pembayaran dengan nominal yang cukup tinggi, lebih leluasa berpergian kemana-mana, status berubah menjadi lebih baik/modern, dan bahkan ada yang menjawab setelah memiliki kartu kredit, penggunaannya semakin dapat membantu keluarga dan merasa keadaan ekonomi semakin membaik.

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Muslim Kota Medan cukup besar merasakan dampak negatif dari penggunaan kartu kredit dibandingkan dampak positifnya, karena mayoritas masyarakat Muslim Kota Medan menyatakan bahwa, kartu kredit merubah perilaku mereka ke arah yang negatif. Dampak terbesar yang dirasakan adalah semakin sering dan tidak merasa risih lagi mempunyai utang dan berperilaku boros/ konsumtif dalam kehidupan sehari-hari setelah menggunakan kartu kredit. Sebagian besar diantara mereka menjawab dengan memiliki kartu kredit seperti saat sekarang ini, masyarakat Muslim merasa lebih modern dan semakin leluasa kemanapun untuk melakukan pembayaran dari apa saja yang diinginkan, tanpa membawa uang tunai lagi.

4.5 Faktor Pendorong Masyarakat Muslim Memutuskan untuk Menggunakan Kartu Kredit

Kartu kredit adalah salah satu alat pembayaran yang diterbitkan oleh Bank untuk para nasabah ataupun pelanggan yang membutuhkannya. Dari beberapa jawaban yang didapatkan peneliti dari lapangan ke-praktisan penggunaan kartu kredit salah satu faktor terbesar yang menyebabkan masyarakat Muslim Kota Medan berkeinginan untuk memilikinya. Alasan lainnya karena keperluan bisnis yang terkadang memerlukan kartu kredit dalam keadaan yang mendadak, seperti ingin menjamu rekan bisnis yang datang menghampiri perusahaan atau rumah rekan bisnisnya. Bila ditinjau dari segi faktor keamanan, masyarakat Muslim Kota Medan mengatakan sama saja resiko yang ditimbulkan antara membawa uang tunai dengan hanya membawa kartu kredit, aman atau tidaknya apa saja yang kita bawa tergantung kewaspadaan terhadap aspek apapun yang dapat menimbulkan kerugian pada setiap orang dimanapun tempatnya.

Begitu juga dengan tingkat percaya diri, rasa gengsi, merasa lebih modern dan yang lainnya. Masyarakat Muslim Kota Medan menyatakan tidak ada perubahan dari semua itu yang mereka rasakan walaupun memiliki lebih dari 3 kartu kredit dan sering menggunakannya. Tetapi kalau faktor kepemilikan kartu kredit karena terpengaruh bujukan sales, hampir setengah dari jumlah total seluruh responden menjawab, benar kalau kartu kredit yang digunakan sekarang karena bujukan sales awalnya kemudian mencoba untuk memakai dan ternyata cocok untuk diteruskan atau diperpanjang untuk bulan-bulan berikutnya. Untuk memperjelas data tentang faktor pendorong masyarakat Muslim Kota Medan memutuskan untuk menggunakan kartu kredit

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendorong masyarakat Muslim Kota Medan memutuskan untuk menggunakan kartu kredit, karena alasan akan lebih praktis dalam bertransaksi bila menggunakan kartu kredit sebanyak 85% menyatakan setuju, selebihnya menggunakan atau memiliki kartu kredit karena keperluan bisnis sebanyak 36% dari seluruh sample yang penulis teliti. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar alasan utama masyarakat Muslim Kota Medan yang menggunakan kartu kredit bukan untuk keperluan bisnis ataupun bukan karena keharusan untuk memilikinya.

Begitu juga halnya dengan faktor pendorong masyarakat Muslim Kota Medan menggunakan kartu kredit karena pengaruh bujukan sales-sales kartu kredit yang tidak

begitu dominan. Terbukti dari seluruh masyarakat Muslim yang peneliti jadikan sebagai responden hanya sebanyak 35% masyarakat Muslim Kota Medan yang menyatakan bahwa, memiliki dan memakai kartu kredit hanya karena tawaran dan pengaruh sales-sales kartu kredit.

4.6 Hubungan Perbelanjaan Modern Terhadap Penggunaan Kartu Kredit

Perbelanjaan modern yang ada di Kota Medan seperti Mall dan Plaza memberikan pengaruh cukup besar terhadap aktifnya masyarakat Kota Medan dalam menggunakan kartu kredit, khususnya pada masyarakat Muslim yang ada di Kota Medan yang menjadi objek penelitian skripsi ini. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa banyaknya perbelanjaan modern yang ada di Kota Medan memiliki hubungan terhadap kepemilikan dan penggunaan kartu kredit masyarakat Muslim Kota Medan. Masyarakat Muslim Kota Medan yang dijadikan peneliti sebagai sampel dalam penelitian ini menjawab bahwa, fasilitas mesin gesek kartu kredit yang disediakan perbelanjaan modern yang ada di Kota Medan seperti mall/ plaza mempermudah konsumen untuk melakukan pembayaran dengan kartu kredit walaupun membawa uang tunai sewaktu belanja.

Keberadaan tempat perbelanjaan seperti Indomaret, yang menyediakan mesin gesek kartu kredit di setiap kecamatan yang ada di Kota Medan, memberikan dorongan kepada masyarakat, dengan membawa kartu kredit tidak perlu khawatir lagi akan kekurangan uang sewaktu berada di tempat belanja. Dalam pandangan lain responden merasa kalau perbelanjaan yang memfasilitasi kartu kredit di Kota Medan akan mempermudah konsumen sewaktu melakukan transaksi pembayaran. Perusahaan perbankan yang ada di Kota Medan mengatakan bahwa, kalau mereka memiliki data yang dapat dipertanggung jawabkan, jikalau masih banyak pengguna kartu kredit yang diterbitkan dari bank terkait, melakukan transaksi lebih dari batas ambang penggunaan ataupun melewati dari limit yang telah ditentukan oleh bank, baik itu masyarakat muslim atau non muslim.

Pihak perusahaan bank tidak berkenan mengatakan bahwa pengguna kartu kredit yang selalu melewati limit adalah pengguna kartu kredit yang diterbitkan dari bank terkait. Instansi perbankan hanya dapat memberikan informasi kepada peneliti, kalau pengguna kartu kredit yang bersifat boros dan konsumtif, dilakukan oleh masyarakat Kota Medan yang berusia muda, antara umur 17 sampai dengan 30 tahun. Berbeda dengan pengakuan masyarakat Muslim di lapangan yang mengaku dapat mengontrol pemakaian kartu kredit yang dimiliki, selama 3 tahun lebih masyarakat Muslim mengaku menggunakan kartu kredit, mereka menjawab hanya menggunakan 4 – 6 kali kartu kredit sewaktu berbelanja, dimanapun tempatnya termasuk pemakaian di luar Kota Medan.

V. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian, analisis dan pembahasan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa sebagian besar responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dianggap dapat mewakili pendapat seluruh masyarakat Muslim yang ada di Kota Medan, yang menjadi objek penelitian dan lokasi penelitian penulis. Dapat dinyatakan bahwa perilaku masyarakat Muslim terhadap penggunaan kartu kredit di Kota Medan berdampak pada perilaku dan sifat boros/ konsumtif. Faktor terbesar pendorong masyarakat Muslim memutuskan untuk menggunakan kartu kredit di Kota Medan, disebabkan oleh kartu kredit lebih praktis untuk digunakan dalam proses transaksi. Alasan terbesar lainnya adalah kartu kredit memberikan keleluasaan bagi pemiliknya kemana-mana untuk melakukan pembayaran dimana saja, terutama di luar kota.

Pendapat masyarakat Muslim se-Kota Medan menyatakan kepada peneliti bahwa banyaknya perbelanjaan modern yang tersebar di Kota Medan memberikan hubungan yang sangat erat terhadap seringnya penggunaan kartu kredit yang ada di Kota Medan, terkhusus

bagi Masyarakat Muslimnya. Selain mempermudah konsumen untuk berbelanja dengan adanya perbelanjaan modern, dibandingkan dengan berbelanja pada pasar tradisional, yang mengharuskan konsumen keliling mencari penjual apa yang diinginkan. Dampak perbelanjaan modern yang menyediakan mesin gesek kartu kredit di Kota Medan mendorong para pengguna kartu kredit untuk menggunakan kartu kredit sewaktu ingin melakukan transaksi pembayaran.

Melihat analisis dan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran kepada masyarakat Muslim sebagai penduduk mayoritas yang menghuni Kota Medan agar lebih bijak dalam menggunakan kartu kredit disetiap transaksinya. Masyarakat Muslim Kota Medan diharapkan lebih meningkatkan pemahamannya tentang larangan agama Islam, untuk tidak membeli sesuatu yang tidak begitu diperlukan, karena dikhawatirkan akan mengarah kepada sifat mubazzir yang sudah jelas dilarang agama Islam bagi setiap ummatnya. Masyarakat Muslim Kota Medan diharapkan dapat melunasi limit kartu kreditnya tidak lewat dari jatuh tempo yang telah ditetapkan perusahaan Bank terkait. Masyarakat Muslim Kota Medan diharapkan memiliki kartu kredit tidak banyak-banyak, untuk menghindari perilaku boros dan kesulitan untuk melunasi tagihan kartu kredit yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, Johannes, 2004. *Kartu Kredit (Dilematis Antara Kontrak dan Kejahatan)*, Bandung: Penerbit PT. Refika Aditama.
- Hassan, Riaz, 2006. *Keragaman Iman (Studi Komparatif Masyarakat Muslim)*, Jakarta, Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fuady, munir, 1995. *Hukum Tentang Pembiayaan dalam Teori dan Praktek*, Bandung, Penerbit: PT. Citra Aditya Bakti.
- Saeed, Abdullah, 2004. *Bank Islam dan Bunga*, Yogyakarta, Penerbit: Pustaka Pelajar.
- Kamal, Mustafa, 1997. *Wawasan Islam dan Ekonomi (Sebuah Bunga Rampai)*, Jakarta, Penerbit: Fakultas Ekonomi UI.
- Mudrajad Kuncoro, 2003. *Metode Rised Untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi 3, kaliurang KM 14, Penerbit: Erlangga.
- Sukirno, Sadono, 2006. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah dan Dasar kebijakan)*, Edisi 2, Penerbit: Kencana.
- <http://nurafiah.wordpress.com/2008/06/21/pejuang-dan-tantangan-kartu-kredit-syariah/>
- <http://kartukreditonline.web.id/1001-manfaat-mengapa-anda-harus-memiliki-kartu-kredit/>
Posted by mrrupiah on Mar 16, 2009 in Info Umum
- <http://www.mafiakartukredit.com/2011/06/sejarah-singkat-kartu-kredit-di-dunia.html>
- <http://www.ylki.or.id/sekeping-kartu-bencana-atau-manfaat.html>
- <http://www.infokripsi.com/Free-Resource/Konsep-Perilaku-Pengertian-Perilaku-Bentuk-Perilaku-dan-Domain-Perilaku.html>
- <http://herryputo.com/bank/sejarah-kartu-kredit-di-indonesia.html> By Herry Puji Utomo |
Published: December 28, 2011
- <http://ktakka.blogspot.com/2012/04/manfaat-kartu-kredit.html>
- <http://metablog-dj.blogspot.com/2010/01/suku-bunga-kredit.html>
- adypato.files.wordpress.com/2010/11/kartu-kredit.pptx.
- Setiawan, Yudhi, 2010. *Dalam Kartu Kredit, wordpress, pptx*.
- Sitasari, Ita, 2008. *Preferensi Atribut dan Perilaku Konsumen Kartu Kredit Syariah*, Tesis Universitas Indonesia.
- Raja, fernando, 2008. *Kartu Kredit Sebagai Alat Pembayaran*, Repository usu.
- Yuwono Tedjosaputro, Stefanus, 2007. *Penggunaan Kartu Kredit Sebagai Alat Pembayaran dalam Transaksi Perdagangan*, Tesis Universitas Indonesia.
- Rominar, Sorimin, Rosvelin, 2007. *Kejahatan yang Berkaitan dengan Kartu Kredit dan Upaya Penanggulangannya*, Repository USU.
- Anhar, Septian, 2008. *Analisis factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Medan*, Repository USU.